

Information Literacy Skills of Library and Information Science Study Program Students at Muhammadiyah University of Sinjai in Completing Assignments Using the Big Six Literacy Method

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan Dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Sinjai Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Dengan Metode Literasi Big Six

Nur Amalia^{1*}; Harianto¹; Syamsuddin¹

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai

*Corresponding author. Email: amalia25.nur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the information literacy skills of students in the Library and Information Science Program at Universitas Muhammadiyah Sinjai in completing academic assignments using the Big Six method. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The data used in this study were obtained through interviews with Library and Information Science students at Universitas Muhammadiyah Sinjai. The results of the study indicate that students generally possess fairly good information literacy skills. They are able to go through the main stages in the information management process, such as defining problems, searching for and accessing information, organizing data, and evaluating results. However, there are several aspects that still need improvement, including validating information sources, maintaining consistency in recording important information, and addressing access barriers to resources.

Keywords: Information literacy, Big Six method, Library, Literacy Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Sinjai dalam menyelesaikan tugas perkuliahan menggunakan metode Big Six. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara pada mahasiswa perpustakaan dan sains informasi universitas Muhammadiyah sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik. Mereka mampu menjalani tahapan utama dalam proses pengelolaan informasi, seperti mendefinisikan masalah, mencari dan mengakses informasi, mengorganisasi data, hingga mengevaluasi hasil. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu validasi sumber informasi, konsistensi pencatatan informasi penting, dan penanganan kendala akses ke sumber daya.

Kata kunci: Literasi Informasi, Metode Big Six, Perpustakaan, Kemampuan Literasi



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2018 by author.

Pendahuluan

Literasi informasi telah menjadi keterampilan penting di era digital saat ini, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam mengakses dan menilai berbagai jenis informasi yang tersedia secara daring. Sebagai individu yang sedang menempuh Pendidikan tinggi, mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif guna mendukung tugas akademik mereka. Perkembangan teknologi dan peningkatan akses internet telah mengubah pola konsumsi informasi, namun juga memunculkan risiko misinformasi yang semakin meluas.

Oleh karena itu, diperlukan strategi literasi yang mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan kritis dalam menghadapi derasnya arus informasi digital.

Konsep Literasi Informasi diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Paul G. Zurkowski, yang menjabat sebagai Presiden Asosiasi Industri Informasi Internasional. Ia menulis laporan untuk The National Commission on Libraries and Information Science, yang menyatakan bahwa seseorang dianggap literat informasi jika memenuhi sejumlah tahap tertentu. Tahapan ini kemudian dijelaskan dalam berbagai model literasi informasi, salah satunya adalah model *The Big Six*, yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz pada tahun 1988. Model ini dikenal sebagai pendekatan pemecahan masalah yang banyak diterapkan di sekolah, perguruan tinggi, dan perusahaan (Qomariyah et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan literasi informasi dengan metode literasi *The Big Six* sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh (Qomariyah et al., 2023) dengan judul “kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan model literasi big six.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa bervariasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Dari enam tahap dalam model literasi *Big Six*, beberapa tahapan yang telah dikuasai oleh mahasiswa mencakup perumusan masalah, penggunaan informasi, dan sintesis. Mahasiswa sudah mampu memahami dengan baik permasalahan yang terkait dengan penugasan dari dosen, mengelola informasi yang diperoleh, dan menyajikannya sesuai dengan format yang ditentukan. Namun, masih terdapat beberapa tahapan yang perlu ditingkatkan, seperti strategi pencarian informasi, lokasi dan akses informasi, serta evaluasi. Mahasiswa cenderung hanya menggunakan kata kunci untuk mencari informasi di internet dan jarang melakukan evaluasi terhadap keefektifan informasi yang telah diperoleh. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dapat mengelola informasi dengan efektif, menemukan sumber yang relevan, dan menyusunnya dengan baik dalam tugas perkuliahan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Afiyani & Alfariza, 2023) dengan judul “Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa arab universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model literasi informasi *The Big Six*.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang diteliti memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas makalah. Indikator yang digunakan meliputi kemampuan menentukan topik, informasi yang dibutuhkan, sumber informasi yang relevan dan akurat, lokasi sumber informasi, serta mengakses dan memanfaatkan informasi. Selain itu, mahasiswa juga mampu menggunakan *reference manager*, menyajikan informasi dalam berbagai format, serta mengevaluasi proses dari segi efisiensi dan efektivitas.

Sevia Chairani, Tuti Iriani (2021) juga pernah meneliti kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan model literasi *The Big Skills* pada mata kuliah konstruksi bangunan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa tergolong cukup, dengan rata-rata nilai 63,27. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kategori rendah dalam perumusan masalah, tetapi mencapai kategori sangat tinggi dalam strategi pencarian informasi. Pada tahap lokasi dan akses, mahasiswa berada pada kategori tinggi, sedangkan pemanfaatan informasi dan sintesis berada pada kategori cukup. Evaluasi proses pencarian juga menunjukkan hasil yang sama. Meskipun mahasiswa kuat dalam pencarian dan akses informasi, masih diperlukan peningkatan dalam merumuskan masalah dan mengevaluasi proses pencarian untuk mencapai literasi informasi yang lebih optimal.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penelitian ini akan menganalisis kemampuan literasi informasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah sinjai. Hasil observasi awal, yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa mahasiswa, menunjukkan bahwa banyak dari mereka menghadapi hambatan dalam memahami dan menerapkan tahapan literasi informasi. Gejala yang sering ditemukan meliputi ketidakteraturan dalam proses pencarian informasi, pemanfaatan sumber yang tidak valid, hingga ketidakmampuan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri. Hambatan ini menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan ledakan informasi di era digital.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa efektif metode big six dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa universitas Muhammadiyah sinjai dalam mengakses, mengevaluasi dan menyatukan informasi yang relevan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat literasi informasi mahasiswa universitas Muhammadiyah sinjai dalam berbagai aspek, yaitu kemampuan mendefinisikan masalah informasi, menentukan strategi pencarian informasi, menentukan Lokasi dan akses informasi, menggunakan

informasi, mensintesa informasi, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. (Sundariyati, 2023)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan mendalam. Penelitian ini disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang didapatkan oleh informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli, 2008). Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap suatu kejadian atau fenomena, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan lain. Sehingga analisis deskriptif kualitatif menghasilkan deskriptif naratif yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti. (Hanım et al., 2023)

Model kerangka konsep penelitian ini menggunakan teori model literasi *The Big Six*. Keunikan dari model *The Big Six* terletak pada pendekatannya yang diklaim oleh pengembangnya sebagai sebuah model "*problem-solving*" untuk menangani berbagai permasalahan informasi. Model ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan model literasi informasi lainnya, karena dapat diterapkan dalam berbagai situasi yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan Keputusan. (Wicaksono & Kurniawan, 2016)

Dalam literasi informasi, terdapat berbagai model yang dapat digunakan, dan salah satu yang menonjol adalah model *The Big Six*. Model ini terdiri dari enam keterampilan utama, yaitu: *Task Definition* (perumusan masalah), *Information Seeking Strategies* (strategi pencarian informasi), *Location and Access* (lokasi dan akses), *Use of Information* (pemanfaatan informasi), *Synthesis* (sintesis), dan *Evaluation* (evaluasi) (Himawan et al., 2018). Kombinasi dari enam keterampilan ini membuat model *The Big Six* menjadi alat yang efektif dalam membantu individu memahami, mengelola, dan menggunakan informasi secara optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas atau masalah tertentu

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dari sumber yang relevan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara umum yang mengacu pada tahapan model literasi *Big Six*. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan aspek-aspek yang perlu dibahas dan ditanyakan kepada responden. Data hasil wawancara berupa kata-kata dan tidak berupa angka-angka. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan relevansi mereka dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Sinjai dipilih karena latar belakang akademik mereka berkaitan erat dengan literasi informasi, sehingga dianggap relevan untuk memberikan data yang sesuai. Pemilihan lima mahasiswa sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode *non-random sampling* di mana periset memastikan pemilihan sampel berdasarkan identitas atau karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan responden yang mampu memberikan jawaban relevan terhadap permasalahan penelitian. Jumlah responden yang kecil juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, serta fokus penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Sinjai memberikan akses yang mudah bagi peneliti untuk berinteraksi dengan responden dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

Task definition

Task definition merupakan tahap utama seorang mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan informasi atau tugas perkuliahan (Fiqri, 2021). Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi mendefinisikan masalah secara jelas dan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau menjawab permasalahan tersebut.

Dari lima mahasiswa yang diteliti, secara keseluruhan mereka menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami topik atau masalah utama yang perlu diselesaikan. Empat mahasiswa menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang dapat memahami masalah dengan baik, tergantung pada tingkat kompleksitas atau kejelasan instruksi yang diberikan. Sementara itu, satu mahasiswa menunjukkan konsistensi yang lebih baik dengan mengungkapkan bahwa ia selalu dapat memahami masalah yang

dihadapi dengan baik. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, karena pemahaman yang jelas terhadap masalah merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pencarian dan pengolahan informasi.

"Saya merasa bahwa kemampuan saya cukup baik dalam menyelesaikan tugas-tugas. Namun, ada kalanya saya mengalami kesulitan, terutama ketika tugasnya terlalu kompleks atau instruksinya tidak begitu jelas." (Responden 1)

Beragam jenis masalah yang dihadapi mahasiswa sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menentukan informasi yang relevan. Masalah yang terlalu kompleks atau tidak terstruktur dengan baik dapat menyulitkan mahasiswa dalam menemukan informasi yang tepat. Dalam hal mengidentifikasi kebutuhan informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima mahasiswa tersebut, empat di antaranya hanya mengetahui sebagian informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Hanya satu mahasiswa yang menunjukkan kemampuan penuh dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi secara menyeluruh.

Perbedaan ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan informasi, meskipun tingkat penguasaan mereka masih bervariasi. Mahasiswa yang hanya mengetahui sebagian informasi cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pencarian yang efektif, sedangkan mahasiswa yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi secara lengkap lebih siap untuk mencari dan memanfaatkan sumber informasi secara optimal.

Information seeking strategis

Tahap kedua yaitu *information seeking strategis*, Pada tahap ini, langkah yang dilakukan meliputi menentukan dan memilih sumber informasi yang mungkin digunakan dan kemudian memilih sumber-sumber yang paling relevan dan dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Dari kelima mahasiswa yang diteliti, terdapat perbedaan pendekatan dalam menentukan dan memilih sumber informasi untuk menyelesaikan tugas mereka. Empat mahasiswa memilih sumber informasi berdasarkan tingkat keakuratan. Mereka cenderung memprioritaskan informasi yang dianggap valid, relevan, dan dapat mendukung kebutuhan tugas secara langsung. Sementara itu, satu mahasiswa lebih memilih sumber informasi berdasarkan kemudahan akses. Mahasiswa ini lebih mengutamakan sumber yang mudah dijangkau, meskipun tidak selalu menjamin tingkat keakuratan yang tinggi.

"Untuk menentukan sumber informasi saya pilih sumber yang akurat, biasanya cari di perpustakaan atau website yang terkenal valid. Kalau sumbernya dari jurnal yang saya tahu, saya langsung percaya. Tapi kalau dari internet biasa, kadang di cek dulu" (responden 2)

Dalam proses menentukan dan memilih sumber informasi, mahasiswa juga menunjukkan variasi dalam memeriksa kredibilitas sumber sebelum menggunakannya. Tiga mahasiswa hanya kadang-kadang memeriksa kredibilitas, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya konsisten dalam mengevaluasi keandalan sumber. Satu mahasiswa jarang melakukan pemeriksaan, kemungkinan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya validitas informasi. Di sisi lain, satu mahasiswa selalu memeriksa kredibilitas sumber sebelum menggunakannya, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menggunakan informasi yang terpercaya dan berkualitas tinggi. Hal ini menggambarkan tingkat kesadaran yang beragam di antara mahasiswa dalam menentukan dan memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik.

"Kalau masalah memeriksa kredibilitas jarang, kecuali kalau tugasnya penting banget, selama kelihatan masuk akal, biasanya saya langsung pakai" (reponden 3)

Location and access

Tahap ketiga yaitu *location and access*, merupakan langkah dimana mahasiswa mulai mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan meliputi menemukan lokasi sumber informasi yang relevan, seperti perpustakaan, e-jurnal, situs web atau sumber lainnya, dan kemudian mengakses informasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari lima mahasiswa yang diteliti, terdapat variasi dalam kemampuan mereka untuk menemukan sumber informasi yang diperlukan. Empat mahasiswa umumnya dapat menemukan sumber yang relevan, meskipun mereka kadang-kadang menghadapi tantangan dalam proses pencarian. Sementara itu, satu mahasiswa selalu berhasil menemukan sumber informasi yang tepat, menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam strategi pencariannya.

“Untuk cari informasi biasanya saya langsung cari di e-jurnal atau e-book karena menurut saya itu lebih relevan buat tugas akademik karena lebih terpercaya, untuk kesulitannya adalah terkadang ada jurnal penting yang tidak bisa diakses. Biasanya yang seperti ini sering membuat frustrasi, apalagi jika jurnal yang dianggap relevan tidak bisa di download, jadi membuat proses penyelesaian tugasnya lebih lama” (responden 3)

Dalam hal metode pencarian informasi, setiap mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda. Sebagian besar, yaitu empat mahasiswa, lebih sering mengandalkan *e-jurnal dan e-book* sebagai sumber utama karena dianggap lebih relevan dan dapat dipercaya untuk mendukung tugas akademik mereka. Sementara satu mahasiswa lainnya lebih sering memanfaatkan situs web sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Variasi ini mencerminkan bahwa mahasiswa mengembangkan strategi pencarian informasi berdasarkan kebiasaan, kenyamanan, dan ketersediaan sumber.

Namun, meskipun metode pencarian yang digunakan bervariasi, kelima mahasiswa ini menghadapi kendala yang sama, yaitu terbatasnya akses ke beberapa sumber informasi, terutama yang terkunci di balik paywall. Hambatan ini sering kali menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkualitas dan relevan. Masalah akses yang terbatas ini menjadi tantangan utama yang memengaruhi efektivitas mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dengan optimal.

Use of information

Tahap keempat yaitu *use of information*, adalah langkah dimana mahasiswa mulai menggunakan informasi yang telah ditemukan. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan meliputi membaca, menonton, atau mendengarkan informasi dari sumber yang telah diakses, kemudian menyaring informasi tersebut untuk memilih bagian yang relevan dan sesuai yang dibutuhkan.

Dari lima mahasiswa yang diteliti, terdapat perbedaan dalam pendekatan mereka untuk menentukan informasi yang relevan. Empat mahasiswa cenderung menggunakan strategi dengan mencari kata kunci yang tepat untuk menemukan informasi yang diperlukan secara lebih efisien. Sebaliknya, satu mahasiswa memilih untuk membaca konten secara menyeluruh terlebih dahulu guna memahami isi informasi sebelum menentukan bagian yang relevan. Pendekatan yang berbeda ini mencerminkan preferensi individu masing-masing mahasiswa dalam memproses informasi.

“Dalam hal menentukan informasi, biasanya saya baca bagian yang relevan saja. Saya cari terlebih dahulu kata kunci yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk pencatatan informasi hanya kadang-kadang dilakukan, saya biasanya mencatat kalau benar-benar penting atau ada kutipan yang harus dimasukkan ke dalam tugas” (Responden 4)

Dalam hal mencatat informasi penting dari sumber yang digunakan, terdapat variasi kebiasaan di antara mahasiswa. Tiga mahasiswa hanya mencatat informasi yang relevan sesekali, menunjukkan bahwa mereka tidak selalu konsisten dalam mendokumentasikan data yang ditemukan. Sementara itu, satu mahasiswa jarang mencatat informasi, sedangkan satu mahasiswa lainnya selalu mencatat setiap informasi penting yang digunakannya. Variasi ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan sistematis dalam mendokumentasikan informasi, yang dapat memengaruhi efektivitas mereka dalam menyelesaikan tugas akademik.

Untuk memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan akurat dan dapat dipercaya, sebagian besar mahasiswa—yaitu empat orang—menyatakan bahwa mereka membandingkan informasi yang ditemukan dengan sumber lain. Strategi ini menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya memvalidasi informasi. Namun, satu mahasiswa tidak melakukan pemeriksaan keakuratan sama sekali, mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kredibilitas sumber informasi. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan tingkat perhatian dan pemahaman di antara mahasiswa mengenai kualitas dan keandalan informasi yang mereka gunakan untuk mendukung tugas akademik.

“Untuk memastikan informasi yang saya gunakan akurat, biasanya saya selalu membandingkan informasi dari beberapa sumber. Jadi, kalau isinya mirip-mirip saya jadi lebih yakin” (responden 4)

Shyntesis

Tahap kelima yaitu *shyntesis*, adalah langka dimana mahasiswa mulai mengorganisasikan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan meliputi menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan, serta menyajikannya dalam bentuk makala, presentasi ataupun laporan.

Dari kelima mahasiswa yang diteliti, terdapat variasi dalam pendekatan mereka dalam mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan. Tiga mahasiswa memilih untuk mengelompokkan informasi berdasarkan topik, yang memudahkan mereka dalam proses penyusunan. Sementara itu, dua mahasiswa lainnya lebih memilih untuk membuat kerangka terlebih dahulu sebelum mulai mengorganisasi informasi, menunjukkan pendekatan yang lebih terencana dan terstruktur.

“Untuk cara mengorganisasikan tugas, saya biasanya mengelompokkan informasi berdasarkan topik. Jadi kalau ditulis, saya tinggal menyusun sesuai urutan. Dan untuk pencantuman daftar pustaka, saya selalu cantumkan karena saya menyadari bahwa itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menyelesaikan sebuah tugas, jadi saya usahakan lengkap dan sesuai format yang diminta” (Responden 5)

Dalam hal menyusun informasi dengan struktur yang jelas sebelum menyelesaikan tugas, tiga mahasiswa selalu melakukannya secara konsisten. Ini menunjukkan kebiasaan yang baik dalam mengelola informasi secara terorganisasi, yang mendukung kualitas tugas mereka. Namun, satu mahasiswa jarang menyusun informasi dengan cara yang terstruktur, dan satu mahasiswa lainnya hanya melakukannya sesekali. Perbedaan ini mencerminkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan yang sama dalam mengatur informasi secara sistematis.

Mengenai pencantuman bibliografi atau daftar pustaka, tiga mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dan konsisten dalam mencantumkan sumber rujukan dengan tepat. Namun, satu mahasiswa jarang mencantumkan bibliografi, dan satu mahasiswa lainnya hanya melakukannya sesekali. Variasi ini menggambarkan tingkat perhatian yang berbeda-beda di antara mahasiswa terhadap pentingnya mencantumkan sumber rujukan secara terstruktur, yang merupakan elemen penting dalam tugas akademik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa dalam mengorganisasi informasi dan mencantumkan sumber dengan baik agar hasil tugas mereka lebih optimal dan sesuai dengan standar akademik.

Evaluation

Tahap terakhir yaitu *evaluation*, dimana langkah yang dilakukan adalah menilai hasil dan proses pencarian informasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, mahasiswa akan mengevaluasi seberapa efektif informasi dalam menyelesaikan tugas serta menilai efisiensi proses pencarian untuk perbaikan di masa depan.

“Setiap selesai pengerjaan tugas saya selalu cek berulang kali, biasanya saya pastikan tidak ada kesalahan di isinya, juga tata bahasanya dan sebagai tolak ukur keberhasilan tugas biasanya saya lihat dari masukan dari dosen. Kalau hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti tugasnya berhasil” (Responden 1)

Dari kelima mahasiswa yang diteliti, tiga di antaranya selalu mengevaluasi kembali tugas mereka sebelum diserahkan, menunjukkan perhatian yang baik terhadap kualitas hasil kerja. Sementara itu, satu mahasiswa hanya sesekali melakukan evaluasi ulang, dan satu mahasiswa lainnya jarang melakukannya. Perbedaan ini mencerminkan tingkat kesadaran yang bervariasi di antara mahasiswa dalam meninjau ulang tugas mereka sebelum pengumpulan.

Dalam hal mengevaluasi keberhasilan tugas yang telah dikerjakan, empat mahasiswa melakukannya berdasarkan masukan yang diberikan oleh dosen, sedangkan satu mahasiswa menggunakan pemahaman terhadap topik sebagai tolak ukur keberhasilan. Ketika hasil tugas yang mereka kerjakan dinilai kurang memuaskan, empat mahasiswa mengambil langkah dengan memperbaiki tugas tersebut dan mencari tahu kesalahan yang terjadi. Sementara itu, satu mahasiswa memilih untuk mencari masukan langsung dari dosen untuk memahami apa yang perlu diperbaiki.

Perbedaan pendekatan ini menunjukkan adanya variasi strategi di antara mahasiswa dalam memastikan kualitas tugas mereka, baik melalui refleksi pribadi maupun dengan memanfaatkan masukan dari pihak lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa prodi perpustakaan dan sains informasi universitas muhammadiyah sinjai, secara umum menunjukkan kemampuan literasi informasi yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan metode big six. Mereka mampu mengikuti tahapan utama dalam proses pengelolaan informasi, seperti mendefinisikan masalah, mencari dan mengakses informasi, mengorganisasi data,

hingga mengevaluasi hasil. Namun, ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti validasi sumber informasi, konsistensi dalam mencatat informasi penting, dan mengatasi kendala akses ke sumber daya.

Referensi

- Afiyani, A. D., & Alfariza, R. D. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model Literasi Informasi The Big Six*. 4(2).
- Fadli, M. R. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fiqri, A. M. (2021). *Tingkat literasi informasi siswa man 1 jembrana menggunakan big6 model*. 6(1), 91–102.
- Hanim, L., Mesra, R., Habsari Pratiwi, S., Oktasari Putri, P., Marlina, R., Zuriah, N., Widadiyah, Q., N Rogahang, S. S., Hajar Larekeng, S., Alfa Syukrilla, W., Anantadjaya, S. P., Sari, R., Kudus, A., Paling, S., & Safriyani, E. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan)*.
- Himawan, C. I., Iriantara, Y., & Ruqayah, F. (2018). Analisis Keterampilan Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Berdasarkan Model Big 6. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i1.274>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Qomariyah, H. W., Lestari, R. Y., Puspita, A. G., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Angkatan 2021 UIN Malang dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan dengan Model Literasi Big Six*. 11(02), 121–127.
- Sevia Chairani, Tuti Iriani, R. E. M. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Informasi Menggunakan Model The Big 6 Skills Pada Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I*. *JVTE: Journal of Vocation and Technical Education*.
- Sundariyati, D. (2023). *Publication Library and Information Science Publication Library and Information Science Sudarso 461 Kelurahan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dikelola oleh tiga*. 7(1).
- Wicaksono, H. &, & Kurniawan, A. (2016). Analisis keterampilan literasi informasi pustakawan pusat informasi ilmiah di lingkungan universitas jenderal soedirman purwokerto berdasarkan model THE BIG 6. *Lentera Pustaka*, 2(1), 21–44.